

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MIKRO MELALUI UNIT
USAHA DAN MODAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA BATUSUYA KECAMATAN SINDUE
TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**FATUR SAFATULLAH
NIM: 18.3.12.0231**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Stategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala**” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 08 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

Penulis



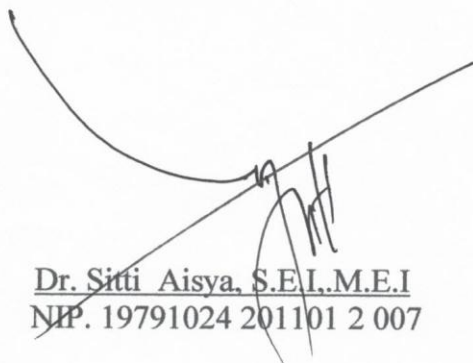
FATUR SAFATULLAH
NIM. 18.3.12.0231

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Stategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala**” oleh mahasiswa atas Nama Fatur Safatullah NIM: 18.3.12.0231 mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

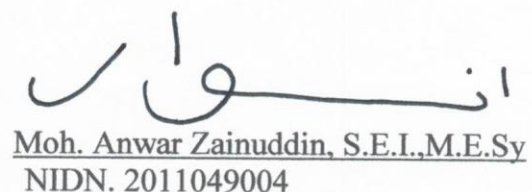
Palu, 03 Agustus 2022 M
05 Muharram 1444 H

Pembimbing I



Dr. Sitti Aisya, S.E.I.,M.E.I
NIP. 19791024 201101 2 007

Pembimbing II



Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I.,M.E.Sy
NIDN. 2011049004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Panalemba dan Ibu Emi Kusmiati yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Warek Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamarudin, M.Ag. selaku Warek Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Pd selaku Warek Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama, Bapak Drs. Saprudin, M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan Alumni, dan Kerjasama. Terimakasih telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.

4. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I dan Bapak Noval, M.M selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
5. Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I.,M.E.I dan Bapak Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I.,M.E.Sy, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Rifai, S.E.,M.M, selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Seluruh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu Angkatan 2018 terkhusus kepada semua teman kelas Ekonomi Syariah yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai akhir penyelesaian studi.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 08 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H
Penulis

FATUR SAFATULLAH
NIM: 18.3.12.0231

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abtrak.....	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro.....	12
C. Unit Usaha Dan Modal	26
D. Konsep Peningkatan Pendapatan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
E. Tehnik Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	44
B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	51
C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Unit Usaha Dan Modal Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : FATUR SAFATULLAH
NIM : 18.3.12.0231
**Judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MIKRO
MELALUI UNIT USAHA DAN MODAL TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
BATUSUYA KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA**

Skripsi ini membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, rumusan masalah strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan faktor penghambat melalui unit usaha dan modal di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, terdiri atas lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam peningkatan pendapatan masyarakat adalah memfasilitasi program serta kegiatan yang terkait dengan pengembangan usaha mikro yang ada di Desa Batusuya memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada pelaku usaha seperti papan, seng dan modal usaha, penyebarluasan informasi usaha kepada masyarakat atau pun desa terdekat, memberikan kemudahan dalam perizinan usaha kepada masyarakat yang ingin membuka atau merintis usaha baru dan memberikan bantuan PKH kepada berbagai pelaku usaha mikro yang digunakan sebagai modal awal untuk menjalankan dan membelikan keperluan usahanya. Faktor penghambat yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Desa Batusuya adalah keterbatasan modal usaha dan informasi pemasaran yang dapat menyebabkan pengusaha tersebut tidak mampu berkembang dengan pengusaha yang lainnya, sehingga dapat menyebabkan pengusaha tersebut gulung tikar/bangkrut.

Implikasi penelitian ditujukan kepada kepala desa diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, semangat dan masukan terhadap masyarakat dan lebih khususnya para pengusaha mikro terkait strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan di desa tersebut, sehingga masyarakat dan juga para pengusaha mikro bisa saling bekerja sama untuk melakukan dan melaksanakan hal tersebut. Bagi masyarakat Desa Batusuya diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala hal, terutama mengenai strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan secara individu serta berupaya untuk mempertahankan loyalitas dan solidaritas dalam lingkungan pekerjaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga kini masih dirasakan dampaknya, baik dampak yang bersifat negatif maupun positif. Dampak negatif krisis ekonomi itu, antara lain berupa tingkat pertumbuhan perekonomian relatif rendah, banyaknya perusahaan mengalami kebangkrutan, pengangguran membengkak serta jumlah penduduk miskin makin bertambah. Sedangkan dampak positifnya, berupa mengingatkan dan menyadarkan pemerintah perlunya perubahan paradigma pembangunan yang selama ini menggunakan pendekatan *trickle down effect* berlandaskan ekonomi konglomerat untuk dikembalikan berdasarkan ekonomi kerakyatan dengan memberikan peran yang tinggi terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Sehubungan dengan itu, diharapkan Pemerintahan Orde Reformasi dan pemerintahan berikutnya memberikan perhatian yang tinggi terhadap Usaha Kecil dan Menengah.¹

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

¹M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Edisi Ke-5, Yogyakarta: BPFE, 2012), 48.

Eksistensi usaha mikro kecil dan menengah memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, usaha mikro kecil dan menengah juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi.²

Kendala lain yang dihadapi usaha mikro kecil dan menengah adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya usaha mikro kecil dan menengah bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Salah satu pembinaan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui usaha mikro, kecil dan menengah adalah memberikan kontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah.³

Suatu usaha bisa dikatakan berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktifitas yang dijalaninya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat

²Siagian, *Pembangunan Ekonomi Dalm Cita-Cita Dan Realita*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 20.

³Ibid, 25.

mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi maka suatu badan usaha mikro, kecil dan menengah akan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Pengembangan organisasi adalah usaha terencana dikaitkan dengan peningkatan kreatifitas, ketrampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusia dalam organisasi. Selain itu juga dapat mengubah tujuan dan strategi, teknologi, desain jabatan, struktur, proses dan orang-orangnya.⁴

Kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menghadapi terpaan arus persaingan global memang perlu dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi kestabilan perekonomian Indonesia. Selain itu faktor sumber daya manusia di dalamnya juga memiliki andil tersendiri. Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk tetap bertahan dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing dan pengembangan sumber daya manusianya agar memiliki nilai dan mampu bertahan menghadapi pasar ACFTA, diantaranya melalui penyaluran perkreditan (KUR), penyediaan akses informasi pemasaran, pelatihan lembaga keuangan mikro melalui *capacity building*, dan pengembangan *information technology* (IT).⁵

Permasalahan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis unit usaha dan modal pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, kreatifitas, dan penguasaan teknologi modern. Gambaran mengenai kondisi usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya

⁴Fauzi Lendriyono, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: UMM Press, 2007), 105.

⁵Ibid, 108.

Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada saat ini, adalah dengan adanya pemberian modal usaha kepada para masyarakat untuk membangun usaha mikro seperti usaha bengkel, kios, salon, mebel dan usaha pada sektor perikanan dan pertanian yaitu membuat perahu, membeli alat-alat penangkap ikan maupun alat-alat pertanian, membeli bibit dan obat pembersih hama bagi tanaman.

Dilihat dari peluang pemberdayaan ekonominya dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, dan dari sektor ke sektor belum mengindikasikan besarnya harapan pada kelompok usaha tersebut, untuk mendukung tumbuhnya sistem perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis unit usaha dan modal di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah dan dinas terkait maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi mikro lainnya.

B. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?

2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui unit usaha dan modal di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui unit usaha dan modal di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang ekonomi syariah, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang ekonomi Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya dalam bidang ekonomi Islam.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu ekonomi khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar di kalangan lembaga pendidikan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman terkait strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan yaitu:

1. Pemberdayaan ekonomi mikro adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok, dalam

memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.⁶

2. Unit usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. sedangkan modal adalah sebagai sekumpulan uang atau barang yang dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁷
3. Peningkatan pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang ataupun kelompok setelah melakukan pekerjaan yang dimulai dari tingkat terendah sampai pada tingkat tertinggi yang nantinya akan digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengonsumsi suatu barang atau jasa.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”, terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

⁶Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 31.

⁷Edi Suharto, *Pengembangan Unit Usaha Dalam Modal*, (Bandung: Refika Aditama 2014), 2.

⁸Arif Satria, *Pengantar Ilmu Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 27.

Bab I. Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Kajian Pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu, strategi pemberdayaan ekonomi mikro, unit usaha dan modal dan konsep peningkatan pendapatan.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dan faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui unit usaha dan modal di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Bab V. Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi penelitian terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, kepala desa dan masyarakat yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di sini penulis mencoba untuk melakukan perbandingan terhadap penulisan karya ilmiah lain yang terdapat pada tabel di bawah ini:

No.	Peneliti	Keterangan Hasil Penelitian
1.	Skripsi berjudul “ <i>Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan)</i> ”. Oleh Yusup Sukman Jayadi Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, yang meneliti pada tahun 2017. ¹	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program PNPM-Mandiri (program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan) untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat diperdesaan yang tertinggal. Untuk melaksanakan lokasi program kegiatan maka dibentuklah UPK (unit pengelola kegiatan) yang merupakan salah satu pelaku pemberdayaan masyarakat ditingkat kecamatan. PNPM-Mandiri memiliki 2 program yaitu, program fisik dan non fisik yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Yusup Sukman Jayadi memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu terletak pada pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Perbedaan: Lebih memfokuskan pada program unit pengelola kegiatan (UPK) untuk membangun ekonomi lokal sedangkan penulis lebih memfokuskan pada unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

¹ Yusup Sukman Jayadi, Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan), Skripsi Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2017.

2.	<p>Skripsi berjudul “<i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang</i>”. Oleh Ayuni Lathifah Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, yang meneliti pada tahun 2017.²</p>	<p>Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta kegiatan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam pemasaran secara online bagi anggota UMKM Asosiasi Mekarsari. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor penghambat yang meliputi ilmu pengetahuan, karena ada beberapa warga yang masih gagap teknologi untuk mengetahui tentang sistem berwirausaha modern yang lebih mudah dan efisien, produk-produk hasil olahan dari UMKM Asosiasi Mekarsari seperti snack, keripik dll pemasarannya masih dalam lingkup kawasan Kandri yang terbilang lesu dan sepi. Saran penelitian ini adalah Asosiasi Mekarsari seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam membuat program-program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM agar anggota UMKM tetap semangat dalam menjalankan usahanya.</p> <p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Lathifah memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu terletak pada pemberdayaan usaha mikro.</p> <p>Perbedaan: Lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah sedangkan penulis lebih memfokuskan pada strategi pemberdayaan ekonomi mikro.</p>
3.	<p>Jurnal yang berjudul “<i>Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)</i>”. Oleh Sudrajat Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi,</p>	<p>Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pertumbuhan sektor UMKM saat ini nampak menggembirakan. Peranan dan kegiatan usaha sektor UMKM terlihat meningkat sejak krisis ekonomi melanda negeri kita. Mengingat UMKM sebagai penggerak</p>

² Ayuni Lathifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Skripsi Jurusan/Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2017.

	<p>Universitas Brawijaya Vol. 2 No. 1 pada tanggal 30 April tahun 2018.³</p>	<p>perekonomian dan pembangunan nasional maka adanya perlu pemberdayaan sektor tersebut. Kebijakan pemberdayaan sektor UMKM diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor. Salah satu dari delapan tujuan pembangunan milenium adalah menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut mendeklarasikan dan menyepakati tujuan pembangunan milenium maka pemerintah bersama-sama masyarakat mempunyai kewajiban untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan pembangunan milenium dapat dicapai salah satunya dengan pemberdayaan sektor UMKM. Pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan nasional serta mewujudkan tujuan pembangunan milenium tidak hanya kewajiban pemerintah saja tetapi kewajiban semua pihak yang berkepentingan.</p> <p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu terletak pada pemberdayaan usaha mikro.</p> <p>Perbedaan: Lebih memfokuskan pada pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan tujuan pembangunan milenium sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis memfokuskan pada strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.</p>
--	---	--

³Sudrajat, *Pemberdayaan* UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan), Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya pada Vol. 1 No. 2, tanggal 30 April tahun 2018.

B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro

1. Pengertian Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro

Strategi adalah keputusan dalam penentuan misi, visi, tujuan, dan kebijakan dan cara untuk mencapai keunggulan dan menciptakan kondisi masa depan organisasi. Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapai tujuan.⁴

Menurut Iga Rosalina dalam jurnal Diskursus Islam yang ditulis oleh Sitti Aisyah menjelaskan bahwa:

The government has programmed social empowerment in order to accelerate poor rate declination. The goal is that social fortification can be formed, hence escort the poor to the prosperity and religious. Pemberdayaan masyarakat telah diprogramkan oleh pemerintah dalam rangka mempercepat deklinasi tingkat yang buruk. Tujuannya agar benteng sosial dapat terbentuk, maka mengantar orang miskin menuju kemakmuran dan keagamaan.⁵

Sedangkan pemberdayaan ekonomi mikro adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahtraannya. Menurut Aziz Muslim pemberdayaan ekonomi mikro merupakan upaya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan

⁴Nanang Fattah, *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 29.

⁵Sitti Aisyah, Natsir Hamzah, Wahyuddin Abdullah dan Sabri AR, *The Effectivity Of Religious Values For The Empowerment Of Women Towards The Working Behavior In Syariah Economy Perspective (Empirical Study Of Nightclub In Makassar)*, (Jurnal Diskursus Islam, Vol. 8 No. 1 April 2020), 76.

potensinya atau kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan ekonomi mikro juga merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.⁶

Ekonomi mikro adalah ekonominya rakyat kecil yang merupakan sebagian besar dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupi diri dan keluarga. Mengembangkan ekonomi mikro berarti mengembangkan sistem ekonomi “dari rakyat”, “oleh rakyat”, dan “untuk rakyat”. Membangun ekonomi mikro harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya, dengan kata lain memberdayakannya.⁷

Strategi pemberdayaan ekonomi mikro menurut Mubyarto dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberadaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan.
- b. Memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi

⁶Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 15.

⁷Mubyarto, *Ekonomi Rakya Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2007), 37.

yang nyata seperti menyediakan sarana dan prasarana fisik maupun sosial, pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, dalam rangka memperkuat potensi ekonomi dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat, membela kepentingan masyarakat lemah, mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.

2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Mikro

Schuler, Hashemi dan Riley yang dikutip oleh Edi Suharto mengembangkan delapan indikator pemberdayaan ekonomi mikro, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi mikro dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam kemampuan masyarakatnya, yaitu kemampuan untuk mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis, adapun delapan indikator pemberdayaan ekonomi mikro adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu untuk membeli barang-barang pokok kebutuhan sehari-hari (beras, minyak, bumbu), kebutuhan dirinya (sabun, sampo, peralatan *makeup*).
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, televisi, radio, koran, majalah dan lain sebagainya.
- d. Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, misalnya keputusan merenovasi rumah, membeli kambing untuk ditenak. Membuat keputusan-keputusan sendiri maupun secara musyawarah, dilakukan secara kebersamaan dan kesetaraan dalam keluarga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, tidak adanya diskriminasi dalam keluarga yang menimbulkan ketidakadilan dan pelanggaran maupun kekerasan.
- f. Kesadaran hukum dan politik, keterlibatan individu dalam pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik. Misalnya mengetahui peran pemerintah desa atau kelurahan.
- g. Keterlibatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik, tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat.⁸

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi mikro rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat. Baik dari sumber daya

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 63.

manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktifitasnya. Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Maka, dari itu setiap individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt seperti bekerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus di miliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut terdapat dala firman Allah Swt pada (Q.S. At-Taubah/9: 105)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُبَيِّنُكُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*⁹

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang Nomor 20 Pasal

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008), 367.

1 tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro dengan asset maksimal 50 juta rupiah dan omset maksimal 300 juta rupiah.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil ini memiliki asset lebih dari 50 juta rupiah dengan omzet lebih dari 300 juta sampai 2,5 milyar rupiah.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar. Kriteria usaha menengah ini memiliki aset lebih dari 500 juta rupiah sampai 10 milyar rupiah dan omset lebih dari 2,5 milyar sampai 50 milyar rupiah.¹⁰

Menurut badan pusat statistik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan berdasarkan kuantitas tenaga kerja dan omset, berdasarkan tenaga

¹⁰Irawan BS. Dharmmesta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberti, 1990), 68.

kerja yaitu usaha kecil, merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang. sedangkan berdasarkan omset, usaha kecil adalah adalah usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari 200 juta rupiah dan omset pertahun kurang dari 1 milyar rupiah.¹¹

Pengertian UMKM menurut Departemen Koperasi Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.¹²

Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia yaitu:

- a. UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
- b. Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- c. Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.

¹¹Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 83.

¹²Hamdy, *Sinkronisasi Pembangunan UMKM*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 82.

- d. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.¹³

Partomo menjelaskan kriteria umum usaha kecil dan menengah dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang sangat sederhana.
- b. Tanpa staf yang berlebihan.
- c. Pembagian kerja yang “kendur”.
- d. Memiliki hirarki manajerial yang pendek.
- e. Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan.
- f. Kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.¹⁴

3. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Mikro

Menurut Tulus Tambunan menjelaskan tentang karakteristik pemberdayaan ekonomi mikro, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian besar UMKM yang ada, tidak berbadan hukum.
- b. Lebih dari sepertiga pengusaha UMKM berusia di atas 45 tahun dan hanya sekitar 5,25% pengusaha UMKM yang berumur di bawah 25 tahun.
- c. Sebagian besar pengusaha UMKM mengungkapkan alasan kegiatan usaha yang dilakukan adalah latar belakang ekonomi.
- d. Banyak melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja.

¹³ Sulistyastuti, *Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005), 48.

¹⁴ Partomo, *Keuangan Mikro: Rancangan Keberpihakan Terhadap Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 76.

- e. Tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal yang tinggi.¹⁵

Karakteristik pemberdayaan ekonomi mikro menurut Sudarno, yaitu:

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.
- d. Dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau (ISIC31), diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam (ISIC36), industri tekstil (ISIC32), dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga (ISIC33) masing-masing berkisar antara 21% hingga 22% dari seluruh industri kecil yang ada. Sedangkan yang

¹⁵Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), 26.

bergerak pada kelompok usaha industri kertas (34) dan kimia (35) relatif masih sangat sedikit sekali yaitu kurang dari 1%.¹⁶

Dari berbagai karakteristik di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pemberdayaan ekonomi mikro pada dasarnya memiliki tenaga kerja secukupnya dan tergolong dari keluarganya sendiri, sebagian besar tidak berbadan hukum, memiliki manajerial yang sederhana, pelaku usaha tidak memiliki pendidikan yang tinggi, menggunakan teknologi yang sesuai kebutuhan atau sederhana, menggunakan modal yang tergolong kecil dan berasal dari dana pribadi.

4. Proses dan Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mikro

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mikro, harus dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah. Pelaksanaan proses dalam pencapaian tujuan pemberdayaan ekonomi mikro dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P, yaitu:

¹⁶Sudarno, *Pemanfaatan Kredit Mikro untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di dalam Era Otonomi Daerah*, (Padang: Orasi Ilmiah Lustrum IX Universitas Andalas, 2001), 52.

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan ekonomi mikro harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan ekonomi mikro harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan ekonomi mikro harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi mikro harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam posisi yang semakin lemah atau terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar terhadap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok

dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi mikro harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹⁷

Dengan mencermati permasalahan yang ada dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), maka ke depannya perlu diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintahan perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyerderhanaan prosedur perjanjian usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

b. Bantuan Permodalan

Pemerintahan perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, untuk membantu peningkatan permodalannya, hestanto.web.id baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura.

c. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha, tertentu terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan

¹⁷Ibid, 58.

perlindungan dari pemerintah, naik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.

d. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara usaha mikro, kecil, dan menengah, atau antara usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghindari terjadinya monopoli dalam usaha. Di samping itu, juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian, usaha mikro, kecil, dan menengah akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

e. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Di samping itu, juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

f. Membentuk lembaga khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasi semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah serta juga berfungsi

untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.

g. Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

h. Mengembangkan promosi

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara usaha mikro kecil dan menengah dengan usaha besar, maka diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Di samping itu, juga perlu diadakan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

i. Mengembangkan kerjasama yang setara

Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat sebagai bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang dan pemerayaan pembangunan berdasarkan demokrasi ekonomi. Usaha mikro, kecil,

¹⁸Suarja, *Kebijakan Pemberdayaan UKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*, (Jakarta: Harian Suara Merdeka, 2009), 73.

dan menengah ini sangat perlu dibudidayakan atau diberdayakan dan harus diberikan peluang supaya mampu dan sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

C. Unit Usaha Dan Modal

1. Pengertian Unit Usaha dan Modal

Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya.¹⁹

Unit usaha atau unit produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu lembaga secara berkesinambungan, yang bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan individu ataupun kelompok, dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi adalah wadah kewirausahaan yang ada pada masyarakat atau lembaga, maka unit usaha harus dikelola secara akademis atau bisnis dan di lembagakan dalam suatu wadah usaha.²⁰

Dalam bahasa Inggris, modal disebut sebagai *capital*. Secara umum, modal didefinisikan sebagai sekumpulan uang atau barang yang dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam dunia bisnis, modal diartikan

¹⁹Ibid, 97.

²⁰Mahmud Machfoedz, *Komunikasi Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), 118.

sebagai aset utama perusahaan dalam menjalankan bisnis dan bisa berbentuk uang maupun barang yang bisa dikonversikan ke satuan mata uang.²¹

2. Prinsip-prinsip Manajemen Unit Usaha

Adapun prinsip-prinsip manajemen unit usaha yang terdiri dari:

- a. Memprioritaskan kepentingan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil maupun anggota, hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e. Relatifitas nilai-nilai.²²

3. Manfaat Modal

Ada empat manfaat keberadaan modal pada sebuah unit usaha yaitu:

- a. Memastikan adanya bahan baku produksi, seperti mesin produksi dan peralatan penunjang lainnya.
- b. Menyewa lahan untuk menyimpan alat-alat produksi perusahaan atau sekadar tempat melakukan meeting dengan kolega kerja.
- c. Membayar upah pekerja.
- d. Tabungan untuk simpanan kebutuhan pada masa depan.²³

²¹Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 125.

²²Undang Ahmad Kamaluding, dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen dan Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 27.

²³Arif Satria, *Pengantar Ilmu Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 95.

Modal unit usaha yang bersumber dari internal juga bisa berasal dari penjualan. Pada praktiknya lebih sulit karena memiliki keterbatasan dan peningkatannya sangat jarang terjadi. Sedangkan modal pada unit usaha secara eksternal adalah yang paling populer di kalangan pengusaha. Berbeda dari sumber internal, modal jenis ini tidak memiliki keterbatasan.

D. Konsep Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Tingkat Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁵

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan).

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

²⁵BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁶Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan sebagai kebutuhan makan. Proporsi dari pendapatannya akan digunakan untuk konsumsi kebutuhan makan, dan kebutuhan pokok lainnya diantaranya pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri.²⁷

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi

²⁷Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Ibid, 82.

²⁸Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.²⁹

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.³⁰ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Meliana

²⁹Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", (*Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. 4 No. 7, 2017), 9.

³⁰Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

Kurniawati Menyatakan pendapatan menurut asal sumber pendapatan ada tiga yaitu:

- a. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan maupun gaji mingguan.
- b. Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh dan pedagang.
- c. Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain.³¹

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki bersumber dari hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.³²

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika

³¹Meliana Kurniawati, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam", (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari 2016), 26.

³²Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Adapun salah satu jurnal yang ditulis oleh Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge dan Moh. Anwar Zainuddin mengenai pendapatan yang diperoleh masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukannya yaitu:

Variabel modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Kemudian variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Selanjutnya variabel modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.³³

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.³⁴

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para

³³Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge dan Moh. Anwar Zainuddin, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena, (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu Vol. 2, No. 1 Juni 2020), 90.

³⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 135.

majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah Swt (Q.S Al-Qashash/28: 26)

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Terjemahnya:

*Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*³⁵

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan yang menjadi penekanan dalam konsep tingkat pendapatan adalah kejujuran dan adanya kepercayaan terhadap orang yang bekerja, yang di dalamnya banyak hak Allah Swt dan Rasul-Nya serta orang lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari *takaful ijtima'i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*unequality income*) dan keadilan sosial (*social justice*).

³⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, 667.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002), 3.

²Ibid, 26.

3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkisar pada “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tersebut masih memerlukan strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara kepada pemilik usaha dan masyarakat yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan masyarakat yang ada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

a. Observasi: yaitu penulis melakukan observasi langsung di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan mengamati kegiatan usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat melalui unit usaha dan modal bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di lokasi tersebut.

b. Wawancara: yaitu penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha dan masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan

⁴Ibid, 11.

masyarakat tersebut. Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari pemilik usaha dan masyarakat tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.⁵ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang

⁵Ibid, 58.

menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja . Guga dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:⁶

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

⁶Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 1996), 77.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Teknik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷ Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di tempat penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha dan masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan guna memperoleh hasil gambaran umum tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan

⁷Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988), 234.

masyarakat pada Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

⁸Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.⁹

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penulis menggunakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara tri-angulasi yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap

⁹Ibid, 19.

peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

b. Ketekunan atau Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Yakni pemerisaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

d. Analisis Kasus Negatif

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

e. Pengecekan Anggota

Yakni peneliti mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

f. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.¹⁰

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dimekarkan pada tahun 2009 Kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah Bapak Haerun, Luas tanah secara keseluruhan 18.000 Ha. Adapun visi dan misi Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

Visi Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala “Terwujudnya Pelayanan yang optimal melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Serta Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat”

Adapun penjelasan makna visi Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

1. Terwujudnya diartikan sebagai harapan atau cita-cita yang diinginkan Pemerintah desa.
2. Pelayanan optimal adalah seluruh proses kegiatan manajemen pemerintahan desa dalam rangka melayani masyarakat secara optimal.
3. Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan adalah kemampuan yang dapat diandalkan untuk mampu bersaing dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas pokok dan fungsinya.

4. Pemanfaatan sumber daya alam adalah upaya untuk mengelola sumber daya alam secara ekonomis, produktif dan bertanggungjawab demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat adalah pemenuhan taraf ekonomi masyarakat pada tingkatan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan visi pemerintahan desa maka ditetapkan misi sebagai pernyataan tujuan, sasaran dan kebijakan yang ingin dicapai untuk pemerintah desa, misi ini memberikan arah dan pedoman jangka menengah serta merupakan acuan dasar dalam merumuskan kebijakan, program kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan, adapun misi Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa.
2. Menyiapkan sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan yang akuntabel dan bertanggungjawab.
3. Menyiapkan sumber daya alam yang berdaya guna dan berhasil guna untuk masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat.

Adapun penjelasan makna misi Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa yang mempunyai tugas melayani masyarakat desa dan

menyelenggarakan urusan pemerintahan desa serta pembangunan desa sesuai dengan maksud misi pertama tersebut.

2. Sumber daya manusia yang akuntabel dan bertanggungjawab artinya bahwa tolak ukur keberhasilan pembangunan desa adalah kemampuan yang teruji sehingga akan mampu, mandiri, partisipatif dan adanya sinergi dalam melaksanakan aktifitas penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Berdaya guna dan berhasil guna adalah bahwa potensi sumber daya alam dapat dikelola secara bertanggungjawab dan memberikan hasil yang nyata bagi pemenuhan kehidupan masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat artinya bahwa perekonomian masyarakat diberdayakan, sehingga pendapatan masyarakat menjadi semakin baik.

Sejak Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dimekarkan sampai saat penelitian ini dilakukan maka telah ada 5 kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu :

Tabel 1.1 Nama Kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora
Kabupaten Donggala

NO.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	Burhan Dg. Mangera	2009-2012
2.	Hairun	2012-2016
3.	Ahwaluddin	2016-2018

4.	Indra Jaya	2018-2021
5.	Haerun Amd.Kep	2021 Sampai Sekarang

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2021-2022 jumlah kepala desa yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebanyak 5 orang.¹

Pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintah desa adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintah, di samping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Pemerintah desa beserta aparatnya bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu, diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab. Keberadaan aparat desa yang juga diserahi tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintah yang paling bawah mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Informasi tersebut dikoordinasikan pada pemerintah kecamatan karena dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan

¹Haerun, Kepala Desa, wawancara 10 Juli 2022.

daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian kepala desa dalam pelaksanaan tugas dituntut untuk lebih optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintah. Aparatur pemerintah desa adalah bagian integral dari aparatur pemerintahan Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aparatur atau aparat adalah keseluruhan pejabat negara yang bekerja pada instansi pemerintah. Di dalam menjalankan peran dan fungsinya pemerintah desa, kepala desa dibantu staf-staf yang berfungsi membimbing dan mengendalikan pemerintahan desa. Kehadiran aparatur desa di dalam masyarakat dimaksudkan untuk menumbuhkan gairah, prakarsa serta gagasan baru dalam rangka memperbaiki kehidupan Desanya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi aparat desa yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan jumlah 14 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Nama Aparat Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora
Kabupaten Donggala

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Haerun Amd.Kep	Kepala Desa
2.	Haplin	Sekretaris Desa
3.	Kasri	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Jumiati	Kepala Seksi Kestra
5.	Isman	Seksi Pelayanan
6.	Ermansyah	Kaur Perencanaan
7.	Sofyan	Kaur Keuangan

8.	Lutfin S.	Kaur Kesejahteraan
9.	Ahmad	Kaur Administrasi dan Umum
10.	Aspar	Kepala Dusun 1
11.	Supardi	Kepala Dusun 2
12.	Muhlis	Kepala Dusun 3
13.	Matius M.	Kepala Dusun 4
14.	Hardin	Kepala Dusun 5

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2021-2022 jumlah aparat yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebanyak 14 orang.²

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di desa maupun di suatu lembaga/organisasi tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena desa maupun di suatu lembaga/organisasi harus membutuhkan tempat sebagai ruangan untuk pertemuan, rapat dan menjalankan kegiatan yang lainnya. Kemudian media dan peralatan juga sangat dibutuhkan, dengan adanya itu maka segala proses pelaksanaan kegiatan dll, akan berjalan dengan baik, berikut adalah tabel ketiga mengenai sarana/prasarana Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

²Haplin, Sekertaris Desa, *wawancara* 10 Juli 2022.

Tabel 1.3 (Sarana dan Prasarana Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala).

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Kantor Camat	1
2.	Kantor Desa	1
3.	Kantor Pertanian	1
4.	Gedung TPA	1
5.	Kantor KB	1
6.	Kantor Capil	1
7.	Kantor KUA Koramil	1
8.	Gedung Posyandu	1
9.	Lapangan Bola	1
10.	Bank Sulteng	1
11.	Mesjid	5
12.	Musholah	2
13.	MA Al-Khairaat Batusuya	1
14.	Kantor PLN PDAM	1
15.	Baruga Desa	1
16.	Lapangan Volly	1
17.	SDN 6 Sindue Tombusabora	1
18.	SMP Negeri 2 Sindue Tombusabora	1
19.	TK Paut Al-Khairaat Batusuya	1

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.

Jadi berdasarkan tabel 1.3 di atas mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tersebut sudah memadai, hal itu dapat dilihat dari jumlah kondisi dan gedung yang dibutuhkan serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Haerun Amd. Kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana yang berada di Desa Batusuya itu sudah cukup memadai dikarenakan gedung-gedung, kantor dan fasilitas lainnya sudah cukup untuk dipakai oleh aparat desa dan para masyarakat sebagai tempat untuk pertemuan, rapat dan musyawarah.³

B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Political will pemerintah Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah termasuk salah satu strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. *Political will* pemerintah desa ini sangat penting baik yang ada pada tingkat departemen maupun daerah serta lembaga terkait seperti lembaga keuangan, agar strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal tidak hanya sekedar menjadi retorika ataupun *lips service* saja, namun benar-benar dapat diwujudkan serta didukung dengan pembiayaan yang memadai. Maka hal tersebut, sangat penting untuk dipertahankan guna membantu dan

³Haerun, Kepala Desa, wawancara 11 Juli 2022.

mengatasi berbagai masalah-masalah ekonomi dan sosial, khususnya yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengatasi pengangguran serta pengentasan kemiskinan. Dalam skala makro, upaya menumbuhkembangkan usaha mikro melalui unit usaha dan modal sejalan dengan upaya untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara bersama seorang masyarakat sekaligus pengusaha mikro yang berada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu Ibu Fitri yang mengatakan bahwa:

Usaha mikro yang dilakukan sekarang adalah usaha penjualan es batu, dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Batusuya itu adalah nelayan dan sebagian besar dana modal kerja dan usaha berasal dari sumber informal, dimana sumber pembiayaan yang digunakan adalah sangat bervariasi, antara lain berasal dari tabungan pribadi, pinjaman dari sahabat atau kenalan, pinjaman dari pemasok bahan baku, pinjaman dari tuan tanah dan pinjaman dari pelepas uang. Dana yang bersumber dari modal pribadi untuk penjualan es batu adalah sekitar Rp. 300.000 yang digunakan untuk pembelian plastik es batu dan pembayaran listrik perbulan.⁴

Berdasarkan penjelasan informan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dana yang dipakai untuk modal usaha Ibu Fitri adalah dana atau modal pribadi yang digunakan untuk pembelian berbagai kebutuhan usaha. Tujuan strategi pemberdayaan usaha mikro dan menengah dimaksudkan membantu meningkatkan potensi masyarakat agar memiliki peluang hidup dan berkembang dalam rangka menghadapi persaingan yang sehat. Dengan adanya strategi pemberdayaan usaha mikro melalui unit usaha dan modal diharapkan terjadi

⁴Fitri, Masyarakat/Pengusaha Mikro, wawancara 12 Juli 2022.

optimalisasi kekuatan, agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang serta mengatasi berbagai kelemahan dan tantangan yang ada. Adapun berbagai strategi pemberdayaan usaha mikro melalui unit usaha dan modal yang dilakukan oleh pemerintah desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat seperti yang dikatakan oleh kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala melalui hasil wawancara bersama Bapak Haerun yaitu:

Berbagai strategi pemberdayaan yang kami gunakan dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yaitu memberikan bantuan sarana dan prasarana, penyebarluasan informasi, memberikan perizinan, dan memberikan bantuan dana. Berbagai macam strategi tersebut memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian desa.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas adapun berbagai bentuk usaha yang diberikan oleh desa terhadap masyarakat yang melakukan usaha mikro dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batusuya, bentuk usaha tersebut antara lain:

- a. Memfasilitasi program serta kegiatan yang terkait dengan pengembangan UMKM yang ada di Desa Batusuya.
- b. Memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada pelaku UMKM seperti papan, seng dan modal usaha.
- c. Penyebarluasan informasi usaha kepada masyarakat atau pun desa terdekat.

⁵Haerun, Kepala Desa, wawancara 14 Juli 2022.

- d. Memberikan kemudahan dalam perizinan usaha kepada masyarakat yang ingin membuka atau merintis usaha baru.
- e. Memberikan bantuan PKH kepada berbagai pelaku usaha mikro yang digunakan sebagai modal awal untuk menjalankan dan membelikan keperluan usahanya.

Semua upaya tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Desa Batusuya meskipun belum sepenuhnya maksimal. Sementara upaya dalam melindungi usaha belum menjadi perhatian oleh Pemerintah Desa Batusuya, sebab hal ini telah diatur dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2008 tentang UMKM yang di dalamnya diatur sanksi jika terdapat persaingan yang tidak sehat antar jenis usaha. Pemerintah Desa Batusuya belum pernah membuatkan regulasi di daerah tersebut, sebab di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala juga belum terdapat kasus persaingan antar pelaku usaha.⁶

Memberdayakan masyarakat golongan ekonomi lemah atau sektor usaha kecil adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan usaha yang terjangkau. Salah satu strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat bagi golongan ini adalah usaha kredit mikro. Lembaga keuangan mikro merupakan institusi yang menyediakan jasa-jasa keuangan penduduk yang berpendapatan rendah dan termasuk dalam kelompok miskin. Lembaga keuangan mikro ini bersifat spesifik, karena mempertemukan permintaan dana penduduk miskin atas ketersediaan dana.

⁶ Haerun, Kepala Desa, *wawancara* 14 Juli 2022.

Bagi lembaga keuangan formal perbankan, penduduk miskin akan tidak dapat terlayani karena kesuksesan pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal akan terwujud bila semua *stakeholder* berperan secara bersama-sama sesuai peran masing-masing. Baik regulator termasuk pemerintah daerah, para pelaku usaha mikro dan dunia perbankan yang dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka keberhasilan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah akan cepat terlaksana. Sehingga pada akhirnya peningkatan penerimaan pajak dari sisi penggalan wajib pajak baru maupun nilai pajaknya akan terus meningkat.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam strategi pemberdayaan usaha mikro melalui unit usaha dan modal diarahkan pada pengembangan sistem ekonomi yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai keadilan, kualitas hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, perlu diupayakan sistem persaingan yang sehat yang memberikan kesempatan berusaha dan perlakuan yang sama bagi semua golongan pengusaha mikro, peningkatan peran pemerintah desa secara optimal dalam mengoreksi ketidaksempurnaan pasar, penumbuhan kerjasama kemitraan usaha kecil, menengah dan besar serta peningkatan citra positif masyarakat terhadap kewirausahaan.

C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Unit Usaha Dan Modal Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

⁷ Faisal Eriza, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha kecil Dan Menengah terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Namo Rambe", Jurnal Governance Opinion (Vol. 4, No. 1, 2019),20

Adanya berbagai kelemahan atau faktor penghambat yang dihadapi masyarakat khususnya di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan melalui unit usaha dan modal mengakibatkan sulitnya para usaha mikro untuk mempertahankan diri tetap eksis, apalagi adanya tuntutan peningkatan kualitas maupun kuantitas.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan melalui unit usaha dan modal pada umumnya bersumber dari kelemahan yang terjadi dalam diri UKM maupun di luar UKM.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lokasi penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha mikro dalam meningkatkan pendapatannya melalui unit usaha dan modal antara lain:

a. Kekurangan dana baik untuk modal kerja maupun usaha.

Menurut Ibu Rahma selaku pengusaha mikro yang menjual kue di Desa Batusaya bahwa kesulitan modal bagi pengusaha mikro merupakan masalah yang paling banyak dijumpai di Desa Batusaya. Hal ini, disebabkan adanya keterbatasan akses langsung terhadap informasi, layanan dan fasilitas keuangan. Rata-rata modal atau dana usaha yang berasal dari Desa hanya sekitar Rp. 700.000 yang dimana uang tersebut digunakan untuk pembelian bahan kue dan pembangunan warung di depan rumah. Apabila ada kekurangan maka dana pribadi yang digunakan. Penerapan strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal sangat berperan penting bagi masyarakat Desa Batusuya, karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya serta dengan adanya strategi pemberdayaan tersebut masyarakat juga bisa mengerti dan memahami bagaimana cara yang efektif dalam menggunakan modal usaha yang dimiliki.⁸

b. Kesulitan dalam pemasaran.

⁸Rahma, Masyarakat/Pengusaha Mikro, *wawancara* 15 Juli 2022.

Pada umumnya kemampuan pengusaha mikro untuk berkomunikasi sangat rendah serta kurangnya sarana komunikasi yang dimiliki. Selain itu, manajemen pemasaran juga masih kurang sehingga pengusaha kecil kurang mampu dalam menyusun strategi pemasaran. Hal ini sebagai akibat dari rendahnya *managerial skill* pengusaha mikro yang bersangkutan. Adanya berbagai keterbatasan ini, mengakibatkan banyak pengusaha kecil yang sangat tergantung pada pedagang atau pengumpul keliling khususnya bagi pengusaha mikro di Desa Batusaya yang ingin memasarkan produknya ke pasar di luar daerah. Tanpa pedagang dan pengumpul keliling, para pengusaha mikro hanya mampu memasuki pasar lokal yang relatif terbatas. disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, dana untuk pembiayaan distribusi, kurangnya promosi, kurangnya wawasan dan pengetahuan pengusaha mengenai bisnis dan komunikasi.⁹

- a. Tempat penjualan jauh dari lokasi usaha, serta persediaan yang seringkali terbatas dan sangat bergantung dengan cuaca serta kualitas bahan baku yang rendah. Tidak adanya jaminan tersedianya bahan baku, mengakibatkan produsen terpaksa harus membeli dengan harga mahal atau mengganti bahan baku mereka dengan bahan baku lain yang berakibat pada penurunan mutu produk.
- b. Pengusaha industri rumah tangga yang tidak tamat SD/belum sekolah sebanyak 48%, berpendidikan SD sebanyak 41%, SMP sebanyak 7%, SMA sebanyak 4%.
- c. Rendahnya teknologi yang digunakan berakibat pada kurangnya diversifikasi produk serta mutu produk kurang memuaskan. Keadaan demikian, akan berdampak pada kesulitan dalam pemasaran, lemahnya kemampuan bersaing baik pada tingkat regional maupun internasional.
- d. Sebagian besar pengusaha mikro belum melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan secara tertib dan bahkan banyak dijumpai

⁹Haerun, Kepala Desa, wawancara 16 Juli 2022.

pengelolaan keuangan pengusaha tersebut, menjadi satu dengan keuangan rumah tangga. Tidak tertibnya sistem pembukuan berdampak pada sulitnya untuk memperoleh dana pinjaman dari lembaga keuangan khususnya bank. Karena sistem pembukuan tidak jelas, administrasi kegiatan tidak tertib, laporan keuangan tidak ada, laporan kekayaan tidak jelas mengakibatkan pihak bank sulit untuk memberikan bantuan modal yang diperlukan. Di lain pihak, kebutuhan modal kerja sangat diperlukan guna meningkatkan skala produksi. Akhirnya kesempatan emas yang telah ada di depan mata, akan hilang begitu saja karena kurangnya modal kerja yang dimiliki.

Berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha mikro di atas dapat memberikan gambaran bahwa usaha yang dimulai dengan keterbatasan modal dan informasi pemasaran dapat menyebabkan pengusaha tersebut tidak mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha yang lainnya. Adapun tambahan informasi yang juga penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara selama berada di lokasi penelitian adalah perubahan yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan bantuan usaha yaitu:

- a. Perubahan yang didapatkan sebelum bantuan desa ada, dimana masyarakat masih kesulitan untuk memulai usahanya dikarenakan keterbatasan dana dan modal usaha, namun setelah adanya bantuan dari desa yaitu PKH bagi pengusaha mikro, hal tersebut dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memulai usahanya yang bertujuan

untuk meningkatkan prekonomian masyarakat khususnya di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Adapun dampak positif yang dirasakan pengusaha mikro setelah mampu meningkatkan pendapatan yaitu:

Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi, dapat membeli alat transportasi sendiri untuk memudahkan kegiatan usaha, dapat membantu perekonomian keluarga, dapat membeli kebutuhan sekunder yang sebelumnya belum dapat dibeli, dan bisa merenovasi rumah sedikit demi sedikit, yang sebelum mendapatkan bantuan belum dapat memulai usaha karna terkendala modal¹⁰

Solusi yang dapat diberikan oleh penulis mengenai kendala atau faktor penghambat yang dialami oleh para pengusaha mikro di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui unit usaha dan modal adalah:

- a. Diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan tentang modal usaha, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan usaha produktif dalam bidang usaha perdagangan, pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga, kerajinan rakyat, jasa konstruksi, maupun jasa lainnya, sehingga yang para pengusaha mikro akan memperoleh pendapatan secara rutin. Diperolehnya pendapatan dapat digunakan untuk membiayai keperluan hidupnya berupa pengadaan barang dan jasa yang diperlukan,

¹⁰ Rahma, Masyarakat/Pengusaha Mikro, *wawancara* 15 Juli 2022.

menyekolahkan anaknya maka para pengusaha mikro senantiasa dapat terbebaskan dari kemiskinan. Kemiskinan dalam arti ekonomi akan terjadi apabila orang yang bersangkutan memiliki pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai manusia yang wajar.

- b. Pemerintah diharapkan dapat membantu mengatasi ketimpangan dalam pembagian pendapatan, apabila pendapatan yang diterima para pengusaha kecil semakin bertambah, maka kehidupannya juga semakin membaik dan akan terjadi jaminan pekerjaan, sehingga mereka menerima dan memiliki pendapatan yang tetap.
- c. Membantu mencegah urbanisasi. Salah satu alasan utama seseorang melakukan urbanisasi adalah untuk mendapatkan pekerjaan, mengingat di daerah pedesaan lapangan pekerjaan relatif terbatas. Apabila unit kerja masyarakat di pedesaan berkembang diharapkan dorongan untuk mengadakan urbanisasi dapat berkurang, hal tersebut disebabkan karena mereka telah memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang cukup di daerah pedesaan. Selain itu makin berkembangnya unit kerja masyarakat, maka pendapatan mereka juga meningkat, sehingga masyarakat mampu membiayai tingkat pendidikannya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia memungkinkan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong untuk urbanisasi dapat berkurang.
- d. Mengusahakan berkembangnya lalu lintas perdagangan dan perekonomian pada umumnya. Berkembangnya lalu lintas perdagangan

akan dapat mendorongnya tumbuhnya usaha baru, sehingga kegiatan ekonomi akan semakin berkembang yang akan memberikan dampak terhadap semakin meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka pengeluaran untuk konsumsi dan usaha akan bertambah serta melalui efek multiplier pendapatan masyarakat akhirnya akan meningkat.

- e. Pemerintah diharapkan dapat membantu mengurangi tindak kriminal dan kejahatan. Salah satu alasan tindak kriminal dan kejahatan, karena yang bersangkutan tidak mempunyai pendapatan, sementara pemenuhan kebutuhan hidup tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh sebab itu, dengan terbukanya kesempatan kerja, maka yang bersangkutan akan memperoleh pekerjaan dan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dari pemerintah desa sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian desa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah dengan mamfasilitasi program serta kegiatan yang terkait dengan pengembangan UMKM yang ada di Desa Batusuya, memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada pelaku UMKM seperti papan, seng dan modal usaha, penyebarluasan informasi usaha kepada masyarakat atau pun desa terdekat, memberikan kemudahan dalam perizinan usaha kepada msyarakat yang ingin membuka atau merintis usaha baru dan memberikan bantuan PKH kepada berbagai pelaku usaha mikro yang digunakan sebagai modal awal untuk menjalankan dan membelikan keperluan usahanya.

2. Berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Desa Batusuya dapat memberikan gambaran bahwa usaha yang dimulai dengan keterbatasan modal dan informasi pemasaran dapat menyebabkan pengusaha tersebut tidak mampu berkembang dengan pengusaha yang lainnya, sehingga dapat menyebabkan pengusaha tersebut gulung tikar/bangkrut..

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang akan diberikan oleh penulis yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya Peran Kepala Desa Dalam Pembinaan Usaha Mikro Ibu Rumah Tangga di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada aparat desa dan juga masyarakat di daerah tersebut.

2. Bagi kepala desa diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, semangat dan masukan terhadap masyarakat dan lebih khususnya para pengusaha mikro terkait strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan di desa tersebut, sehingga masyarakat dan juga para pengusaha mikro bisa saling bekerja sama untuk melakukan dan melaksanakan hal tersebut.

3. Bagi masyarakat Desa Batusuya diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala hal, terutama mengenai strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan secara individu serta berupaya untuk mempertahankan loyalitas dan solidaritas dalam lingkungan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya Sitti, Hamzah Natsir, Abdullah Wahyuddin dan AR Sabri, *The Effectivity Of Religious Values For The Empowerment Of Women Towards The Working Behavior In Syariah Economy Perspective (Empirical Study Of Nightclub In Makassar)*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 8 No. 1 April 2020.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Danil Mahyu, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. 4 No. 7, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dharmmesta BS. Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberti, 1990.
- Fattah Nanang, *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fauzia Yunia Ika dan Riyadi Kadir Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hamdy, *Sinkronisasi Pembangunan UMKM*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Hermawan Agus, *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jayadi Sukman Yusuf, *Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan)*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kamaluding Ahmad Undang dan Alfian Muhammad, *Etika Manajemen dan Bisnis*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

- Kurniawati Meliana, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari 2016.
- Lathifah Ayuni, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Lendriyono Fauzi, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Malang: UMM Press, 2007.
- Machfoedz Mahmud, *Komunikasi Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Marbun BN., *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Milles B. Mattew, Huberman Michael A., *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002.
- Morissan, *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 2007.
- Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nursyamsu, Irfan, Mangge R. Ibrahim dan Zainuddin Anwar Moh., Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu* Vol. 2, No. 1 Juni 2020.
- Partomo, *Keuangan Mikro: Rancangan Keberpihakan Terhadap Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996.
- Satria Arif, *Pengantar Ilmu Bisnis*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Siagian, *Pembangunan Ekonomi Dalm Cita-Cita Dan Realita*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Suarja, *Kebijakan Pemberdayaan UKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*, Jakarta: Harian Suara Merdeka, 2009.
- Sudarno, *Pemanfaatan Kredit Mikro untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di dalam Era Otonomi Daerah*, (Padang: Orasi Ilmiah Lustrum IX Universitas Andalas, 2001.
- Sudrajat, *Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)*, Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Vol. 1, No. 2, 30 April tahun 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- _____, *Pengembangan Unit Usaha Dalam Modal*, Bandung: Refika Aditama 2014.
- Sulistiyastuti, *Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005.
- Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suparmoko M., *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-5, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Tambunan Tulus, *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.
- Toweulu Sudarman, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Oti
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliburu kata
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Laut/Selat Makassar
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tamarenja
2. Luas keseluruhan tanah Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala 18.000 Ha.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala
 - a. Kantor Camat 1 unit, Kantor Desa 1 unit, Kantor Pertanian 1 unit, Gedung TPA 1 unit, Kantor KB 1 unit, Kantor Capil 1 unit, Kantor KUA Koramil 1 unit, Gedung Posyandu 1 unit, Lapangan Volly dan Bola 1 unit, Bank Sulteng 1 unit, Kantor PLN PDAM 1 unit, Mesjid 5 unit, Musholah 2 unit, Baruga Desa 1 unit, MA Al-Khairaat Batusuya 1 unit, SDN 6 Sindue Tombusabora 1 unit, SMP Negeri 2 Tombusabora, dan TK Paut Al-Khairaat Batusuya 1 unit.
4. Jumlah Aparat Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah 14 orang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan aparat yang lainnya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?
2. Apakah visi dan misi dari Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
3. Apa yang dapat bapak ketahui tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
4. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?

B. Pemilik Usaha/Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa ini ?
2. Apa dampak positif yang anda rasakan setelah mampu meningkatkan pendapatan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal ?
3. Apakah sudah efektif upaya yang anda lakukan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal ?
4. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan pendapatan melalui ekonomi mikro terhadap unit usaha dan modal yang sedang dijalankan ?

5. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung anda dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal tersebut ?
6. Menurut bapak/ibu apakah unit usaha ekonomi mikro yang sedang dijalankan sekarang berasal dari modal pribadi atau dari bantuan desa ? jelaskan !

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Haerun Amd.Kep	Kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	
2.	Haplin	Sekertaris Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	
3.	Ibu Fitri	Masyarakat/Pengusaha Mikro Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	
4.	Ibu Rahma	Masyarakat/Pengusaha Mikro Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2072 / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 06 /2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Juni 2022

Yth.

Kepala Desa Batusuya

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fatus Safatullah
NIM : 18.3.12.0231
TTL : Batusuya, 25 November 1999
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Batusuya

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Strategi pemberdayaan ekonomi mikro melalui unit usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batusuya Kecamatan Tombusabora Kabupaten Donggala**

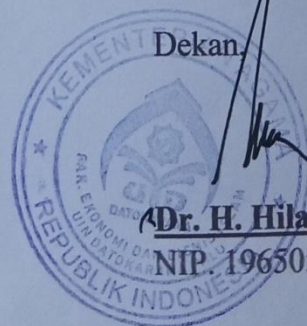
Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Sitti Aisyah, S.El., M.El**
2. **Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Batusuya

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Haerun Amd.Kep Selaku Kepala Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala



Wawancara bersama Ibu Fitri Selaku Masyarakat/Pengusaha Mikro Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala



Wawancara bersama Ibu Rahma Selaku Masyarakat/Pengusaha Mikro Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatur Safatullah

Tempat/Tanggal Lahir : Batusuya, 25 November 1999

Alamat : Jln. Otista

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Nim : 18.3.12.0231

Jenjang Sekolah

Sekolah Dasar : SDN 1 Sindue Tombusabora
Masuk Sejak Tahun 2006-2012

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Batusuya
Masuk Sejak Tahun 2012-2015

Sekolah Menengah Akhir : SMA Negeri 1 Sindue
Masuk Sejak Tahun 2015-2018

Universitas>Nama Kampus : UIN (Universitas Islam Negeri)
Masuk Sejak Tahun 2018-2022

Nama Orang Tua/Pekerjaan : Ayah bernama Panalemba/Pekerjaan Petani
: Ibu bernama Emi Kusmiati/Pekerjaan URT